

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Ia turun sebagai mukjizat untuk mempertahankan eksistensi Islam dan menentang kesombongan serta keangkuhan orang-orang kafir. Kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan manusia adalah sumber inspirasi terbaik untuk menjalani kehidupan dunia. (Ibrahim, 2019: 86)

Menurut Ali As-Shabuni dalam buku *At Tibyan Fi Ulumil Qur'an*, Al-Qur'an secara konseptual adalah kalam ilahi, termasuk mukjizat, yang dianugerahkan kepada Nabi dan Rasul Terakhir melalui perantara malaikat Jibril As. Diwahyukan secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas. (Rofiul & Ridhoul, 2017: 2-3)

Muraja'ah hafalan Al-Qur'an sangat penting untuk seorang penghafal Al-qur'an. Tanpa melakukan muraja'ah bisa saja ia akan kehilangan banyak hafalan yang sudah ia hafalkan. Oleh karena itu waktu yang sangat tepat untuk menghafal maupun muraja'ah ialah ketika waktu pagi setelah melakukan shalat subuh, ini penting karena ketika pagi fikiran masih fresh setelah kita beristirahat. (M. Ilyas, 2020: 22)

Muraja'ah adalah kegiatan mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, yang bisa saja terlupakan bahkan kadang-kadang menjadi hilang. Oleh karena itu, perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru.

Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: *Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha (ashar). Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusu'. (QS. Al-Baqarah/2: 238)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara dalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya ketika shalat. Dengan cara tersebut dapat dipastikan kita sudah benar-benar hafal dengan baik ayat yang telah dihafalkan tersebut.

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk menuntut ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori lingkungan yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Siswa yang tidak berprestasi bukan hanya disebabkan oleh faktor kemampuan, akan tetapi, disebabkan oleh pembiasaan kedisiplinan siswa itu sendiri. Kurangnya kesadaran siswa membuat mereka menyepelekan tentang kedisiplinan dan tanpa mereka sadari bahwa kedisiplinan sangat mempengaruhi hasil belajar dan menurunkan prestasi belajar.

Disiplin sangat penting bagi siswa. Sehingga harus ditanamkan secara terus menerus. Dengan disiplin yang terus menerus, maka akan menjadi kebiasaan yang baik. Dan itu tidak sulit karena itu melekat pada para murid. Pada umumnya kebanyakan orang yang sukses di bidangnya masing-masing adalah orang yang disiplin. Di sisi lain, kebanyakan orang yang gagal karena tidak disiplin.

Menurut Novan (2013: 159) Kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berrati perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat diartikan sebagai perintah seorang guru kepada peserta

didiknya. Proses mendidik setiap individu adalah kunci untuk mengetahui karakter masyarakat modern. Disiplin tidak sekedar mengutamakan hukuman fisik, tetapi merupakan proses mengubah diri individu untuk memenuhi harapan masyarakat.

Upaya peningkatan kedisiplinan pada lembaga pendidikan akan lebih sulit karena harus dilaksanakan oleh semua pihak. Dan proses merubah perilaku secara spiritual lebih sulit dibandingkan dengan proses merubah perilaku emosional. Oleh karena itu, proses ini memerlukan waktu yang panjang, berkesinambungan dari generasi ke generasi disertai dengan usaha dan kesabaran yang maksimal.

Budaya sekolah merupakan lingkungan fisik, suasana, selera, alam, dan iklim sekolah yang secara efektif dapat memberikan pengalaman yang baik bagi perkembangan kecerdasan, keterampilan, serta aktivitas siswa. Budaya sekolah membantu siswa untuk melakukan apa yang perlu mereka lakukan. (Azizatur, 2018: 7)

SMP Al-Irsyad Al-Islamiah Kota Cirebon merupakan sekolah yang sama seperti SMP pada umumnya, namun banyak sekali keunggulan salah satunya adalah program menghafal Al-Qur'an. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar siswa diharuskan untuk *muraja'ah* beberapa surah yang ada di Juz 30 secara bersama-sama dilapangan yang dilakukan setiap pagi selama 30 Menit, dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan siswa-siswi lebih disiplin. Sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah ini yaitu "Menjadi sekolah unggul berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist yang mewujudkan peserta didik berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, trampil berbahasa, dan berjiwa kepemimpinan di dalam lingkungan sekolah yang asri serta berbasis ICT pada tahun 2022". Selain itu, targer lulusan dari SMP Al-Irsyad Al-Islamiah Kota Cirebon adalah bisa menghafal Al-Qur'an Juz 1, 2, 28, 29, dan 30. Sesuai dengan tujuan tersebut sekolah melakukan penanaman nilai-nilai dan budi pekerti yang baik dan disiplin pada setiap siswa, yang salah

satunya dapat diintegrasikan oleh guru mata pelajaran Al-Quran dan didukung dengan upaya yang efektif dalam prosesnya. Tujuan belajar-mengajar beserta usaha-usaha pengembangan di luar mata pelajaran itu adalah agar kelak ia dapat membentuk kebiasaan budi pekerti dan kedisiplinan siswa. Hal ini memerlukan kerjasama antara orang tua, keluarga, masyarakat dan guru yang ada di sekolah. Dengan adanya kerjasama semua pihak, pembentukan moral dan disiplin siswa dapat ditingkatkan dan perilaku menyimpang siswa dapat diminimalisir.

Akan tetapi kerap terjadi di lapangan, peneliti masih menjumpai siswa yang kurang dalam kedisiplinan, salah satunya yaitu disiplin waktu, masih adanya siswa-siswi yang datang terlambat saat kegiatan muraja'ah berlangsung, kemudian ada juga siswa-siswi yang bercanda dengan temannya saat muraja'ah, dan beberapa siswa-siswi belum terbiasa berakhlak baik terhadap guru. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik dengan fenomena tersebut dan seizin dari pihak sekolah maka peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengapa masih ada siswa-siswi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon yang belum mentaati peraturan yang berlaku di sekolah. Maka peneliti melakukan penelitian kualitatif untuk mengetahui lebih dalam tentang upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui implementasi program *muraja'ah* Al-Qur'an di sekolah.

B. Perumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian ini yaitu tentang Pendidikan Formal yang berjudul “Implementasi Program Muraja'ah Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon”.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *muraja'ah* Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program *muraja'ah* Al-Qur'an terhadap siswa kelas VII di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program *muraja'ah* Al-Qur'an untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai, adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program *muraja'ah* Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa melalui program *muraja'ah* Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *muraja'ah* Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki kelebihan, kelebihan tersebut dapat bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi tidak meniadakan manfaat praktisnya untuk pemecahan masalah. Jika peneliti kualitatif dapat memunculkan sebuah teori, maka teori

tersebut akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu fenomena. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan nilai yang bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memperkaya kajian kepustakaan dan menambah ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini akan berpengaruh pada peningkatan kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kedisiplinan siswa guna meningkatkan kualitas sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bahwa tugas guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga menjadi panutan yang baik bagi siswa dengan menjadi pembimbing dan tauladan yang baik.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan suatu disiplin ilmu bagi mahasiswa agar dapat menerapkan ilmu tersebut sekaligus menambah referensi dan melibatkan masyarakat untuk memperoleh pengalaman dalam penelitian pendidikan.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. (Sapto Haryoko, 1999)

Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Hubungan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka pemikiran. (Sugiono, 2019: 60)

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori sebagai dasar argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjabar sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Berikut peneliti uraikan penjelasan secara teoritis yang berkaitan dengan variabel :

1. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah Implementasi dapat dikaitkan dengan suatu penerapan atau pelaksanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya untuk mewujudkan suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan atau dibuat, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi adalah menerapkan atau melaksanakan. (Dendy, 2008: 548)

Kata implementasi ditemukan dalam aktivitas, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme tersebut mengandung

pengertian bahwa pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilakukan terhadap standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut pengertian diatas, implementasi dapat dipahami sebagai penerapan atau pengoperasian suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran. (Arianda, 2018: 19)

Menurut Nurdin, implementasi atau penerapan terkandung dalam kegiatan, aksi, tindakan atau adanya suatu mekanisme sistem. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. (Nurdin, 2018: 70)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan.

2. Program Muraja'ah

Secara bahasa muraja'ah berasal dari bahasa arab *raaja'a-yuraaji'u-muraaja'atan* yang artinya kembali. Sedangkan secara istilah adalah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang sudah dihafal. Muraja'ah juga dapat dikatakan sebagai metode pengulangan berkelanjutan, terdapat beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan setelah dihafal masih perlu untuk diulang atau muraja'ah. (Alpiyanto, 2013: 184)

Setiap siswa yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya baru dan hafalan lama (muraja'ah) kepada guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui beberapa kesalahan ayat-ayat yang telah dihafalkan. Dengan menyetorkan hafalan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Karena sesungguhnya membacakan hafalan kepada guru yang telah selesai tahfidz merupakan kaidah baku yang telah ada sejak zaman Rasulullah Saw.

3. Kedisiplinan Siswa

Menurut Hurlock (1978: 82), disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan muridnya yang belajar dari mereka cara hidup yang berguna dan bahagia. Selain itu, disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak berpikir secara teratur.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sebuah aturan yang dibuat untuk melatih dan menghukum agar anak secara suka rela melakukan apa yang menjadi aturannya, yang dimaksud dengan pemimpin bisa disebut guru maupun orang tua. Diketahui bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak kecil dalam lingkungan keluarga.

Indikator-indikator Kedisiplinan Siswa

Dalam bukunya, Agus Wibowo berpendapat tentang *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, diantaranya ada beberapa indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu
- 2) Membiasakan mematuhi aturan (Agus, 2012: 100)

Tabel. Indikator Disiplin Siswa

| Pendidikan Karakter | Indikator |
|---------------------|--|
| Disiplin | 1. Menaati tata tertib sekolah |
| | 2. Mengerjakan tugas dengan baik |
| | 3. Melaksanakan piket kebersihan kelas |

(Kemendikbud, 2016: 23)

Pedoman tata tertib kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di SMP Al-Irsyad Al-Islamiah Kota Cirebon, meliputi:

- 1) Peserta didik harus hadir tepat waktu untuk mengikuti program muraja'ah pagi pukul 06.45-07.20 di lapangan.
- 2) Peserta didik yang terlambat tidak dibenarkan masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru piket yang bertugas.
- 3) Peserta didik wajib menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah.
- 4) Peserta didik wajib menjaga seluruh fasilitas sekolah.
- 5) Peserta didik wajib menjaga nama baik sekolah di dalam dan di luar lingkungan sekolah.
- 6) Peserta didik wajib mengamalkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).
- 7) Peserta didik wajib memiliki kartu identitas sekolah (OSIS)
- 8) Peserta didik wajib mengenakan seragam dan atribut sekolah sesuai ketentuan yang berlaku.
- 9) Peserta didik dilarang membawa dan atau menggunakan kendaraan bermotor.
- 10) Peserta didik dilarang membawa atau mengonsumsi rokok, narkoba, minuman keras atau barang-barang lain yang dilarang syariat.

- 11) Peserta didik dilarang membawa handphone, Tablet MP3/MP4, dan sejenisnya yang mengganggu KBM.
- 12) Peserta didik ikhwan diperbolehkan aksesoris yang diperbolehkan syari'at.
- 13) Peserta didik akhwat diperbolehkan menggunakan aksesoris yang diperbolehkan syari'at.
- 14) Peserta didik wajib mengikuti seluruh tata tertib peserta didik yang berlaku dan siap menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.
- 15) Peserta didik wajib mengirim mengikuti seluruh program sekolah dengan bimbingan guru.
- 16) Hal-hal yang belum termasuk dalam Tata Tertib ini akan ditentukan dalam musyawarah manajemen dan dewan guru.

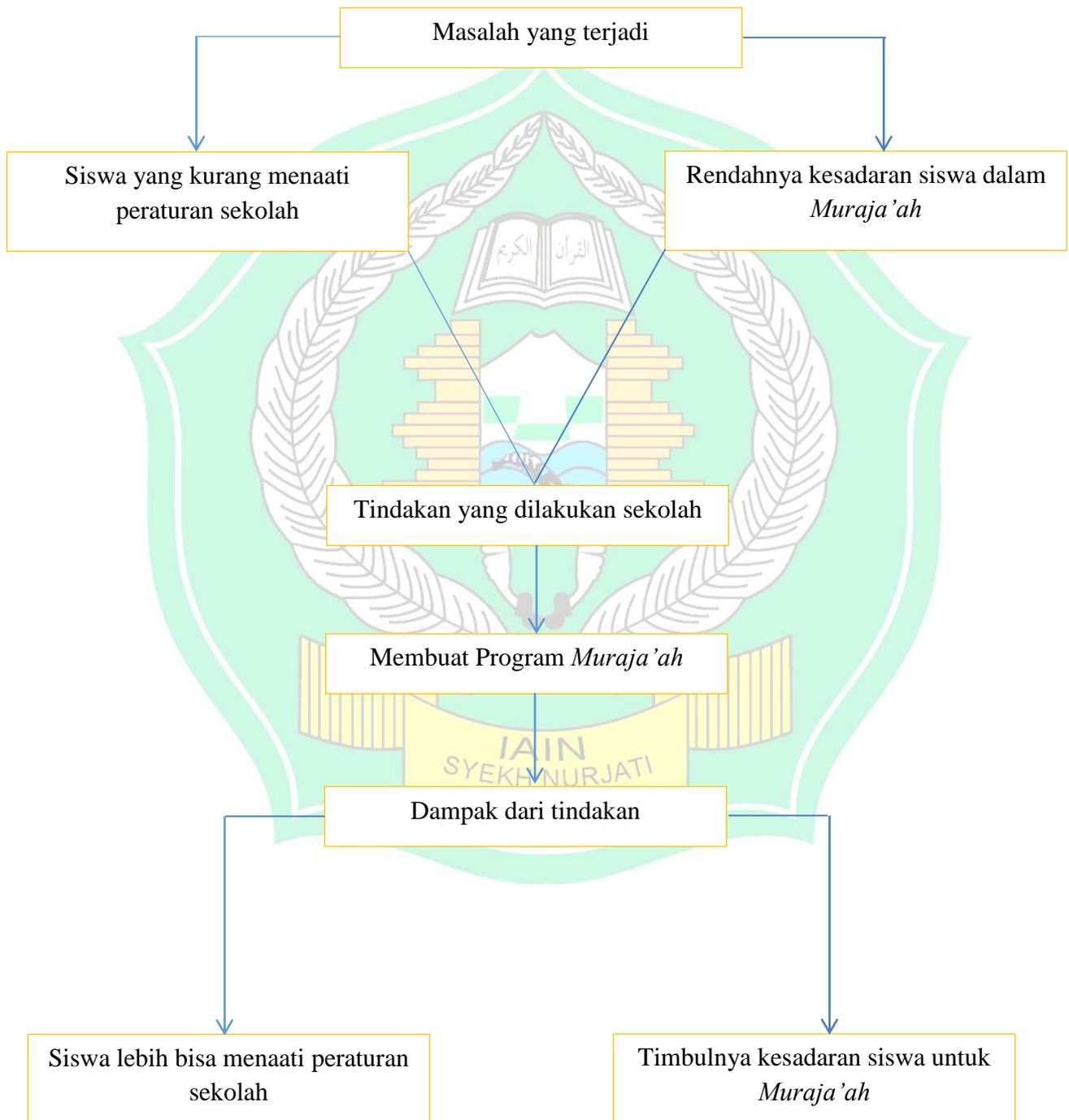
Atas dasar penjelasan tersebut, maka kriteria yang penulis ambil untuk melihat disiplin akademik siswa adalah: pedoman tata tertib kedisiplinann akademik siswa di kelas selama proses belajar mengajar.

Aspek terpenting dari disiplin adalah rasa ketaatan dan ketaatan terhadap aturan dan penerapan aturan dan peraturan. untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah mengikuti keadaan dan aturan, norma atau aturan yang dicapai secara sadar sebagai proses disiplin diri untuk mencapai standar yang sesuai dan tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, pelaksanaan Program Muraja'ah Al-Qur'an adalah upaya untuk lebih menerapkan suatu kegiatan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa agar tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku serta menjaga hafalan yang

telah didapat, karena tanpa muraja`ah kemampuan kita untuk mengingat akan rusak.

Bagan. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan penelitian lapangan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan peserta didik dan kedisiplinan. Adanya siswa yang tidak menaati kedisiplinan dan rendahnya kesadaran siswa dalam muraja'ah hafalan menjadi fokus yang akan tangani oleh pihak sekolah sekaligus menjadi fokus bahasan peneliti. Dari masalah yang muncul pihak sekolah membuat program yang akan membawa perubahan bagi masalah yang ada, yaitu dengan membuat program muraja'ah hafalan Al-Qur'an dengan tujuan agar siswa lebih menaati peraturan dan timbul kesadaran pentingnya muraja'ah hafalan Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sebelumnya telah ada atau telah dilakukan dan sangat relevan (berkaitan) dengan pokok bahasan/topik yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, berguna untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam studi tentang subjek yang sama. Penelitian yang relevan (berkaitan) biasanya bermakna dalam penelitian dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dibahas. Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

1. Umami Khariroh (210316055) Tahun 2020 yang berjudul **“Peran Guru Dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong”** (Skripsi Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo).
 - a) Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menerapkan program untuk muraja'ah hafalan dan program ini tujuan utamanya adalah untuk tujuan kedisiplinan siswa di sekolah.
 - b) Perbedaan terletak pada dalam pelaksanaannya program ini melibatkan guru sebagai pendidik dan pengajar yang tidak hanya mentransfer ilmu

pengetahuan saja tetapi juga memperhatikan tingkah laku dan akhlak siswanya.

2. Nuryati (1711240045) Tahun 2021 yang berjudul **“Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik SDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu”** (Skripsi : Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu).
 - a) Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama menerapkan program untuk muroja’ah hafalan, dan juga pembahasan mengenai faktor atau kendala dalam muraja’ah.
 - b) Perbedaan terletak pada rumusan masalah, pada penelitian terdahulu membahas tentang hasil dari penerapan metode muraja’ah di SDIT IQRA’ I Kota Bengkulu, sedangkan peneliti akan membahas tentang tingkat kedisiplinan siswa melalui program *muraja’ah* Al-Qur’an siswa kelas VII di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon
3. Haiyin Nur Aini (210317184) Tahun 2021 yang berjudul **“Implementasi Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur’an Para Huffadz Di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun”** (Skripsi : Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo).
 - a) Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang penerapan program muraja’ah untuk hafalan.
 - b) Perbedaan terletak di poin pembahasan pada penelitian terdahulu yang membahas tentang perencanaan dan evaluasi metode muraja’ah, sedangkan peneliti membuat poin pembahasan penerapan program muraja’ah dan faktor pendukung dan faktor penghambat.

Dapat disimpulkan oleh penulis bahwa perbedaan dari hasil penelitian 1,2, dan 3 dapat dilihat bahwa peneliti terdahulu lebih memfokuskan kepada perencanaan dan evaluasi metode muraja'ah dan tujuan penelitian mereka sama-sama untuk meningkatkan hafalan siswa. Sedangkan peneliti mengambil fokus penelitian tentang penerapan program muraja'ah, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program muraja'ah, serta mengetahui hasil adanya tingkat kedisiplinan siswa dengan adanya program muraja'ah di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

